

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis data laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2020-2021. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan syarat emiten harus konsisten selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2021, laporan keuangan dengan satuan rupiah, dan akun yang menjadi perhitungan dalam penelitian terpenuhi dengan mengambil data melalui www.idx.co.id. Variabel-variabel yang diteliti meliputi variabel dependen berupa inflasi, leverage (DER), Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan data awal penelitian yang dijadikan populasi sebanyak 33 perusahaan namun dalam penelitian ini ada kriteria (sampel) yang sudah ditentukan sehingga data tersebut menjadi 25 perusahaan yang dinyatakan memenuhi kriteria penelitian. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu :

1. Akasha Wira International Tbk (ADES)

Perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat Akasha Wira International Tbk berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik

dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) dan makanan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika.

Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.¹

2. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

Perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan.

Pada tanggal 28 Juni 2012, ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per

¹“Sejarah dan Profil Singkat ADES (Akasha Wira Internatioal Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 07:28

saham saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp260,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Juli 2012 sampai dengan 07 Juli 2017. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2012.²

3. Budi Starch Sweetner Tbk (BUDI)

Perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi Starch & Sweetener Tbk berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI adalah bergerak di bidang perindustrian, pertanian, pengadaan listrik, gas dan uap, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan.

Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham

²“Sejarah dan Profil Singkat ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-alto/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 07:41

dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.³

4. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Kantor pusat Campina berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim.

Pada tanggal 06 Desember 2017, CAMP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CAMP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 885.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp330,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2017.⁴

5. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)

Perusahaan PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri

³“Sejarah dan Profil Singkat BUDI (Budi Starch Sweetener Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-budi/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 07:45

⁴“Sejarah dan Profil Singkat CAMP (Campina Ice Cream Industry Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-camp/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 08:10

Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.⁵

6. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Sariguna Primatirta Tbk berlokasi di Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek

⁵“Sejarah dan Profil Singkat CEKA (Cahaya Kalbar Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 08:16

dagang "Cleo" yang diolah dari mata air Pegunungan Arjuna di Pandaan – Jawa Timur.

Pada tanggal 21 April 2017, CLEO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CLEO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Mei 2017.⁶

7. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)

Perusahaan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) didirikan pada tanggal 15 Februari 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat Wahana Interfood Nusantara Tbk berlokasi di Jl. Dadali No. 16, RT. 001 RW 003, Kel. Garuda, Kec. Andir, Kota Bandung 40184 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan COCO adalah bergerak dalam bidang industri kakao, industri makanan dari coklat dan kembang gula, perdagangan besar gula, coklat, kembang gula, industri sirup, industri penggilingan aneka kacang (termasuk leguminous), industri pelumatan buah-buahan dan sayuran.

Pada tanggal 06 Maret 2019, COCO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

⁶"Sejarah dan Profil Singkat CLEO (Sariguna Primatirta Tbk)," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 08:25

COCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 168.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp198,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 56.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp400,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Maret 2019.⁷

8. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Perusahaan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat Delta Djakarta Tbk dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat 17510 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk melakukan kegiatan usaha industri minuman beralkohol dari malt seperti bir, ale, porter dan stout, termasuk industri bir beralkohol rendah atau tanpa alkohol.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.⁸

⁷“Sejarah dan Profil Singkat COCO (Wahana Interfood Nusantara Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-coco/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 08:31

⁸“Sejarah dan Profil Singkat DLTA (Delta Djakarta Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-dlta/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 08:35

9. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)

Perusahaan PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) didirikan pada tanggal 28 Juni 2004 dengan nama PT Sentra Darmaga dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat Sentra Food Indonesia Tbk berlokasi di Equity Tower Lt. 29 Unit E, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, RT. 5, RW. 3. Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FOOD adalah bergerak dalam bidang usaha perdagangan besar berdasarkan balas jasa atau kontrak kecuali perdagangan besar mobil dan sepeda motor.

Pada tanggal 28 Desember 2018, FOOD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FOOD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp135,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Januari 2019.⁹

10. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garudafood berlokasi di Wisma GarudaFood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta 12240 – Indonesia.

⁹“Sejarah dan Profil Singkat FOOD (Sentra Food Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-food/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 08:46

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan biskuit serta pengolahan susu.

Pada tanggal 28 September 2018, GOOD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GOOD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.284,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2018.¹⁰

11. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa.

Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham disertai dengan

¹⁰“Sejarah dan Profil Singkat GOOD (Garudafood Putra Putri Jaya Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-good/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 08:48

Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp355,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017.¹¹

12. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham

¹¹“Sejarah dan Profil Singkat HOKI (Buyung Poetra Sembada Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-food/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 08:52

tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.¹²

13. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.¹³

¹²“Sejarah dan Profil Singkat ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 08:57

¹³“Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:03

14. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

Perusahaan PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Mulia Boga Raya Tbk berlokasi di Kawasan Bekasi International Industrial Estate Jalan Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17530 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KEJU adalah bergerak dalam bidang perdagangan, industri dan servis.

Pada tanggal 15 Nopember 2019, KEJU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KEJU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 2019.¹⁴

15. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Berdasarkan

¹⁴“Sejarah dan Profil Singkat KEJU (Mulia Boga Raya Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/11/sejarah-dan-profil-singkat-keju/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:06

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya.

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.¹⁵

16. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.¹⁶

¹⁵“Sejarah dan Profil Singkat MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mlbi/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:08

¹⁶“Sejarah dan Profil Singkat MYOR (Mayora Indah Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:12

17. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)

Perusahaan PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) didirikan pada tanggal 08 September 2000. Kantor pusat Pratama Abadi Nusa Industri Tbk berlokasi di Jl. Aria Jaya Santika No. 33, Pasir Bolang, Tigaraksa, Tangerang 15720 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANI adalah bergerak dalam bidang industri kemasan kaleng serta melalui entitas anak berupa industri pengolahan hasil perikanan dan jasa pembekuan makanan/penyimpanan di kamar pendingin (Cold Storage).

Pada tanggal 06 September 2018, PANI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PANI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp108,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 September 2018.¹⁷

18. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)

Perusahaan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Kantor pusat Prima Cakrawala Abadi berlokasi di Jl. Krt.

¹⁷“Sejarah dan Profil Singkat PANI (Pratama Abadi Nusa Industri Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2018/09/sejarah-dan-profil-singkat-pani/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:15

Wongsonegoro No.39, Kel. Wonosari, Kec. Ngaliyan, Semarang 50186 – Indonesia. erdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PCAR adalah bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan jasa. Pada tanggal 21 Desember 2017, PCAR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PCAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 466.666.700 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 2017.¹⁸

19. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

Perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji).

Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSDN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

¹⁸“Sejarah dan Profil Singkat PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-pear/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:18

dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.¹⁹

20. Palma Serasih Tbk (PSGO)

Perusahaan PT Palma Serasih Tbk (PSGO) didirikan pada tanggal 03 Juni 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Palma Serasih Tbk berlokasi di Gedung Permata Kuningan, Lt. 11, Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C, Setiabudi, Jakarta Selatan 12980 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSGO adalah bergerak dalam bidang jasa, pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan pengangkutan.

Pada tanggal 18 Nopember 2019, PSGO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSGO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.850.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 2019.²⁰

¹⁹“Sejarah dan Profil Singkat PSDN (Prasidha Aneka Niaga Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-psdn/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:25

²⁰“Sejarah dan Profil Singkat PSGO (Palma Serasih Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/11/sejarah-dan-profil-singkat-psgo/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:28

21. Nippon Indosari Tbk (ROTI)

Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.²¹

22. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Perusahaan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia. dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

²¹“Sejarah dan Profil Singkat ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:32

kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.

Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.²²

23. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan..

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.²³

²²“Sejarah dan Profil Singkat SKBM (Sekar Bumi Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:37

²³“Sejarah dan Profil Singkat SKLT (Sekar Laut Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skl/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:40

24. Siantar Top Tbk (STTP)

Perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan.

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.²⁴

25. Ultra Jaya Milk Industry And Companompny Tbk (ULTJ)

Perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar

²⁴“Sejarah dan Profil Singkat STTP (Siantar Top Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/> , pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:45

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman

Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.²⁵

B. Deskripsi Data

Tabel 4.1 Daftar inflasi, Leverage, Profitabilitas dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Di nilai Konsisten Berada Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021

| NO | KODE | TAHUN | INFLASI | DER | ROA | RS |
|----|------|-------|---------|-------|--------|----------|
| 1 | ADES | 2020 | 0,0168 | 0,369 | 0,142 | 1,599 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,034 | 0,204 | -0,833 |
| 2 | ALTO | 2020 | 0,0168 | 1,966 | -0,008 | -246,750 |
| | | 2021 | 0,0187 | 1,994 | -0,01 | -200,400 |
| 3 | BUDI | 2020 | 0,0168 | 1,241 | 0,023 | 52,957 |
| | | 2021 | 0,0187 | 1,157 | 0,031 | 36,323 |
| 4 | CAMP | 2020 | 0,0168 | 0,13 | 0,092 | 0,413 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,122 | 0,038 | 2,211 |

²⁵“Sejarah dan Profil Singkat UL TJ (Ultra Jaya Milk Industry and Trading Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/>, pada tanggal 01 september 2022 pukul 09:50

| | | | | | | |
|----|------|------|--------|-------|--------|---------|
| 5 | CEKA | 2020 | 0,0168 | 0,243 | 0,119 | 1,042 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,223 | 0,107 | 1,084 |
| 6 | CLEO | 2020 | 0,0168 | 0,465 | 0,101 | 3,604 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,346 | 0,134 | 1,582 |
| 7 | COCO | 2020 | 0,0168 | 1,354 | 0,01 | 134,400 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,694 | 0,023 | 29,174 |
| 8 | DLTA | 2020 | 0,0168 | 0,202 | 0,101 | 1,000 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,296 | 0,144 | 1,056 |
| 9 | FOOD | 2020 | 0,0168 | 1,013 | -0,13 | -8,792 |
| | | 2021 | 0,0187 | 1,435 | -0,163 | -9,804 |
| 10 | GOOD | 2020 | 0,0168 | 1 | 0,037 | 26,027 |
| | | 2021 | 0,0187 | 1 | 0,073 | 12,699 |
| 11 | HOKI | 2020 | 0,0168 | 0,369 | 0,042 | 7,786 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,479 | 0,013 | 35,846 |
| 12 | ICBP | 2020 | 0,0168 | 1,059 | 0,072 | 13,708 |
| | | 2021 | 0,0187 | 1,157 | 0,067 | 16,269 |
| 13 | INDF | 2020 | 0,0168 | 1,061 | 0,054 | 18,648 |
| | | 2021 | 0,0187 | 1,07 | 0,062 | 16,258 |
| 14 | KEJU | 2020 | 0,0168 | 0,531 | 0,423 | 0,255 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,311 | 0,867 | -0,641 |
| 15 | MLBI | 2020 | 0,0168 | 1,028 | 0,098 | 9,490 |
| | | 2021 | 0,0187 | 1,658 | 0,228 | 6,272 |
| 16 | MYOR | 2020 | 0,0168 | 0,755 | 0,106 | 6,123 |

| | | | | | | |
|----|------|------|--------|--------|--------|----------|
| | | 2021 | 0,0187 | 0,753 | 0,061 | 11,344 |
| 17 | PANI | 2020 | 0,0168 | 1,457 | 0,002 | 727,500 |
| | | 2021 | 0,0187 | 2,904 | 0,01 | 289,400 |
| 18 | PCAR | 2020 | 0,0168 | 0,623 | -0,154 | -5,045 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,676 | 0,012 | 55,333 |
| 19 | PSDN | 2020 | 0,0168 | 5,37 | -0,068 | -79,971 |
| | | 2021 | 0,0187 | 13,551 | -0,115 | -118,835 |
| 20 | PSGO | 2020 | 0,0168 | 1,811 | 0,008 | 225,375 |
| | | 2021 | 0,0187 | 1,619 | 0,057 | 27,404 |
| 21 | ROTI | 2020 | 0,0168 | 0,379 | 0,038 | 8,974 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,471 | 0,067 | 6,030 |
| 22 | SKBM | 2020 | 0,0168 | 0,839 | 0,003 | 278,667 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,985 | 0,015 | 64,667 |
| 23 | SKLT | 2020 | 0,0168 | 0,902 | 0,056 | 15,107 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,622 | 0,094 | 5,617 |
| 24 | STTP | 2020 | 0,0168 | 0,29 | 0,182 | 0,593 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,187 | 0,158 | 0,184 |
| 25 | ULTJ | 2020 | 0,0168 | 0,831 | 0,127 | 5,543 |
| | | 2021 | 0,0187 | 0,442 | 0,172 | 1,570 |

Sumber: www.idx.co.id diolah, di Akses 26 September 2022 pukul 14.50

C. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis untuk selanjutnya disajikan dalam

bentuk data yang baik.²⁶ Dalam penyajiannya dengan menggunakan tabel, diagram, dan gambar. Statistik deskriptif diinformasikan dengan frekuensi, ukuran tendensial sentral (mean, media, modus) yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Inflasi | 50 | .02 | .02 | .0178 | 0.00096 |
| DER | 50 | .03 | 13.55 | 1.1895 | 1.98232 |
| ROA | 50 | -.16 | .87 | .0765 | 0.15043 |
| Return Saham | 50 | -246.75 | 727.50 | 29.7612 | 132.01336 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber : *Output SPSS 20*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.2 Statistik Seskriptif terlihat bahwa banyaknya data yang digunakan yaitu sebanyak 33 perusahaan data sampel. Perusahaan yang digunakan yang masuk kriteria yaitu sebanyak 25 perusahaan. Banyaknya tahun yang digunkan yaitu dua tahun tepatnya pada tahun 2020-2021 pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

Pada Variabel Inflasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maximum 0,02, nilai mean 0,0178, dan nilai standart deviasi 50 data perusahaan

²⁶ Suryani hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif*(Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), 210.

sebesar 0,00096. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata (mean) mengindikasikan bahwa data variabel inflasi bersifat Homogen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kenaikan harga barang konsumsi dari tahun 2020 hingga tahun 2021 sebesar 1,78%

Pada Variabel DER (X2) memiliki nilai minimum 0,03, nilai maximum 13,55, nilai mean 1,1895, dan nilai standart deviasi 50 data perusahaan sebesar 1.98232. Nilai standar deviasi yang yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata menandakan jika variabel DER bersifat Heterogen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar maupun hutang jangka panjang sebesar 118,95%

Pada Variabel ROA (X3) memiliki nilai minimum 0,03, nilai maximum 13,55 nilai mean 1,1895, dan nilai standart deviasi 50 data perusahaan sebesar 0.15043. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata (mean) mengindikasikan bahwa data variabel ROA bersifat Homogen. Hal ini menggambarkan bahwa keuntungan laba atas aset perusahaan sebesar 118,95%.

Pada Variabel Return Saham (Y) memiliki nilai minimum -246,75, nilai maximum 727,50, nilai mean 29,7612, dan nilai standart deviasi 50 data perusahaan sebesar 132.01336. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata (mean) mengindikasikan bahwa data variabel Return Saham bersifat Heterogen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang akan diberikan kepada pemegang saham sebesar 29.7612%

D. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov, distribusi data dikatakan normal jika signifikan $> 0,05$.²⁷

Tabel 4.3 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Sebelum Perbaikan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 129.50792170 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .285 |
| | Positive | .285 |
| | Negative | -.241 |
| Test Statistic | | .285 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c |

Sumber : *Output SPSS 20*

²⁷ Hadi silviana, *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 58–62.

Pada informasi tabel 4.3 diatas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa data belum berdistribusi normal. Normalitas error dapat diobati dengan menggunakan cara “mentransformasi model regresi dalam bentuk logaritma natural (LN)”²⁸. Berikut hasil pengujian dapat setelah dilakukannya pengobatan dalam uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.4 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Setelah Perbaikan

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|-------------------------|----------------------------|------|
| | | Unstandardized Residual | |
| N | | 41 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | .79908114 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .180 | |
| | Positive | .180 | |
| | Negative | -.111 | |
| Test Statistic | | .180 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .002 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .124 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .116 |
| | | Upper Bound | .133 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |

Sumber: *Output SPSS 20*

²⁸Iama Ghozali, *ekonometrika*, (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 93.

Setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) dan dilakukan penghapusan terhadap 16 data bermasalah sehingga menjadi 50 data, dari uji Kolmogorov-Smirnov terlihat hasil Asymp. Sig. sebesar 0,124 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.²⁹

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini bisa diketahui dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka ini berarti tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.³⁰

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas Sebelum Perbaikan

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics |
|-------|-------------------------|
|-------|-------------------------|

²⁹ gunawan, *Mahir Menggunakan SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian* (yogyakarta:CV Budi Utama, 2020), 62.

³⁰ Robert Budi, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), 142.

| | | Tolerance | VIF |
|---|------------|-----------|-------|
| 1 | (Constant) | | |
| | Inflasi | .968 | 1.033 |
| | DER | .889 | 1.125 |
| | ROA | .884 | 1.131 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Diatas memperlihatkan hasil perhitungan dari nilai tolerance dan VIF, dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* dari variabel Inflasi (X1) sebesar $0,968 > 0,10$ Nilai *tolerance* dari Variabel DER (X2) sebesar $0,889 > 0,10$ Nilai *tolerance* dari Variabel ROA (X3) sebesar $0,884 > 0,10$. Adapun nilai VIF pada masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dimana nilai VIF pada variabel Inflasi (X1) $1,033 < 10$ dari variabel DER (X2) $1,125 < 10$ dari variabel ROE (X3) $1,131 < 10$. Berdasarkan Uraian data diatas menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Setelah Perbaikan

Coefficients^a

| Collinearity Statistics | | | |
|-------------------------|------------|------|-------|
| Model | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | | |
| | Inflasi | .995 | 1.005 |
| | DER | .895 | 1.117 |
| | ROA | .895 | 1.117 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *output SPSS 20*

Setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) memperlihatkan hasil perhitungan dengan nilai tolerance harus lebih besar 0,10 dan VIF lebih kecil 10 pada uji multikolinieritas, dimana nilai tolerance dari variabel Inflasi (X1) sebesar $0,995 > 0,10$ dari variabel DER (X2) sebesar $0,895 > 0,10$ dari variabel ROA (X3) sebesar $0,895 > 0,10$. Nilai VIF dari variabel Inflasi (X1) sebesar $1,005 < 10$, dari variabel DER (X2) sebesar $1,117 < 10$ dari variabel ROA (X3) sebesar $1,117 < 10$. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uraian diatas menunjukkan pengujian pertama dan kedua tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel tahun sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_L dan d_U). Dasar pengambilan Keputusannya yaitu:

Tabel 4.7 Pengambilan Keputusan

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|--------------------------------|---------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $d_L \leq d \leq d_U$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - d_L \leq d \leq 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ |

| | | |
|--|-------------|---|
| Tidak ada autokorelasi positif dan positif | Tidak tolak | $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ ³¹ |
|--|-------------|---|

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Sebelum Perbaikan

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .194 ^a | .038 | -.025 | 133.66431 | 1.408 |

a. Predictor

b. s: (Constant), X3, X1, X

c. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Informasi pada tabel 4.8 diatas memperlihatkan nilai hitung Durbin-Watson (D) sebesar 1,408. Untuk mengetahui dan mengukur terjadi atau tidak autokorelasi perlu dibandingkan dengan tabel keputusan berikut ini hasil dari pengambilan keputusan Durbin Watson.

Tabel 4.9 Tabel Durbin-Watson Sebelum Perbaikan

| Dl | Du | 4-dl | 4-du | DW | Keputusan |
|----|----|------|------|----|-----------|
|----|----|------|------|----|-----------|

³¹ Slamet Aglis, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 138.

| | | | | | |
|--------|--------|-------|-------|-------|-------------------------------------|
| 1.4206 | 1.6754 | 2,579 | 2,325 | 1.408 | Tidak ada kesimpulan atau Ragu-ragu |
|--------|--------|-------|-------|-------|-------------------------------------|

Berdasarkan tabel DW dengan signifikan 0,05, jumlah data (n) = 50 dan jumlah variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai d_l sebesar 1,4206 dan nilai $4-d_l$ sebesar 2,579. Nilai D_u sebesar 1,6754 dan nilai $4-D_u$ sebesar 2,325. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $2 < d < 4-du$ ($2 < 1.408 < 2,325$). Sehingga hasil tersebut tidak ada kesimpulan atau ragu-ragu.

Tabel 4.10 Uji Autokoreasi Setelah Perbaikan

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .915 ^a | .837 | .824 | .83085 | 2.146 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Tabel 4. 11 Durbin-Watson Untuk Perhitungan

| DI | Du | 4-dl | 4-du | DW | Keputusan |
|--------|--------|-------|-------|-------|----------------|
| 1.4206 | 1.6754 | 2,579 | 2,325 | 2.146 | Tidak di tolak |

Setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) Berdasarkan tabel DW dengan signifikan 0,05, jumlah data (n) = 50 dan jumlah variabel independen (k) = 3, nilai D1 sebesar 1,4206 dan 4-D1 sebesar 2,579. Sedangkan nilai Du sebesar 1,6754 dan 4-Du sebesar 2,325. Jadi berdasarkan hasil perhitungan tersebut masih konsisten (tidak terjadi autokorelasi) seperti sebelumnya, yakni dengan rumus $2 < d < 4-Du$ ($2 < 2,146 < 2,325$) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengambilan keputusan pada model diatas menunjukkan tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif dengan keputusan diterima.³²

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidak samaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam satu model regresi. Heterokedastisitas terjadi ketika residual mempunyai varian tidak sama. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar scatter plot model dan melakukan uji Gleser.³³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji glajser sebagai indikator penentuan gejala heteorkedastisitas pada model. Teknik pengambilan keputusan dalam uji glajser, yaitu jika hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

³² timotius Teofilus, *SPSS Aplikasi Pada penelitian manajemen bisnis* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 72.

³³ Slamet Aglis, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 139–40.

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas dengan Glajser Sebeleum Perbaikan

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 590.843 | 290.496 | | 2.034 | .048 |
| | Inflasi | -29580.264 | 16469.471 | -.255 | -1.796 | .079 |
| | DER | 5.848 | 8.322 | .104 | .703 | .486 |
| | ROA | -98.578 | 109.978 | -.133 | -.896 | .375 |

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: *Output SPSS 20*

Informasi pada tabel diatas dengan menggunakan uji glajser memperoleh nilai signifikan dari variabel Inflasi (X1) sebesar $0,079 > 0,05$, DER (X2) sebesar $0,486 > 0,05$, ROA sebesar $0,375 > 0,05$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas dengan Glajser Setelah Perbaikan

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | .915 | 1.768 | | .518 | .608 |

| | | | | | |
|---------------------------------|---------|--------|-------|-------|------|
| Inflasi | -27.168 | 98.990 | -.045 | -.274 | .785 |
| DER | .081 | .179 | .078 | .451 | .655 |
| ROA | .529 | 1.294 | .071 | .409 | .685 |
| a. Dependent Variable: ABS_RES2 | | | | | |

Sumber: *output* SPSS 20

Setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) dapat diperoleh nilai signifikan pada variabel Inflasi (X1) sebesar 0,785 > 0,05, nilai signifikan pada variabel DER (X2) sebesar 0,655 > 0,05, nilai signifikan pada variabel ROA (X3) sebesar 0,685 > 0,05. Dari urain tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka bisa dipastikan tidak ada gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi dan model regresi ini layak untuk dipakai.

E. Penguji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan cara melihat nilai koefisien masing-masing variabel. Model regresi yang digunakan yaitu model persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4.14 Hasil Regresi Linier Berganda

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.757 | 2.446 | | 1.944 | .059 |
| | Inflasi | -166.639 | 136.995 | -.081 | -1.216 | .232 |
| | DER | 1.988 | .248 | .563 | 8.025 | .000 |
| | ROA | -14.419 | 1.790 | -.565 | -8.053 | .000 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan informasi pada table 4.14 diatas diperoleh sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Return Saham} = (4.757) + -166.639 (\text{Inflasi}) + 1.988 (\text{DER}) + -14.419 (\text{ROA}) + e$$

Dimana :

- a. Diketahui bahwa nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,730 yang berarti apabila variabel Inflasi, DER, ROA bernilai konstan atau sama dengan nol, maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 4.757.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi bernilai negatif sebesar -166.639 yang berarti apabila nilai independen lain tetap dan terjadi peningkatan

pada nilai Inflasi sebesar 1%, maka akan diikuti oleh penurunan Return Saham sebesar -166.639.

- c. Nilai koefisien regresi variabel DER bernilai positif sebesar 1,988 yang berarti terjadi hubungan positif antara DER dengan Return Saham. Artinya apabila nilai independen variabel lain tetap dan variabel DER mengalami kenaikan 1%, maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,988.
- d. Nilai koefisien regresi variabel ROA bernilai negatif sebesar -14.419 yang berarti apabila nilai independen lain tetap dan terjadi peningkatan pada nilai ROA sebesar 1%, maka akan diikuti oleh penurunan Return Saham sebesar -14.419.

2. Uji Parsial (t)

Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t lebih kecil dari α ($Sig < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, atau nilai signifikansi uji t lebih besar dari α ($Sig > \alpha$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 Uji t atau Parsial

| Coefficients ^a |
|---------------------------|
|---------------------------|

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.757 | 2.446 | | 1.944 | .059 |
| | Inflasi | -166.639 | 136.995 | -.081 | -1.216 | .232 |
| | DER | 1.988 | .248 | .563 | 8.025 | .000 |
| | ROA | -14.419 | 1.790 | -.565 | -8.053 | .000 |

Sumber: *Output SPSS 20*

a. Uji t Variabel Inflasi

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai Coefficients Beta (nilai pengaruh langsung) pada variabel Inflasi yang bernilai negatif sebesar -166.639 dan nilai signifikansi sebesar $0.232 > 0,05$. Dari urain tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, jadi Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return Saham.

b. Uji t Variabel DER

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Coefficients Beta (nilai pengaruh langsung) pada variabel DER yang bernilai positif sebesar 1.988, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari urain tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima jadi DER berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

c. Uji Variabel ROA

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai Coefficients Beta (nilai pengaruh langsung) pada variabel ROA yang bernilai negatif sebesar -14.419 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Dari urain tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, jadi ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham.

3. Uji Simultan (F)

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel atau dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,05, di mana jika Fhitung > Ftabel atau nilai signifikan < 0,05 dapat di artikan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Rumus mencari Ftabel = (k; n-k) = (3 ; 50-3) = (3 ; 50) = 2,79

Tabel 4.16 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 131.100 | 3 | 43.700 | 63.306 | .000 ^b |
| | Residual | 25.541 | 37 | .690 | | |
| | Total | 156.641 | 40 | | | |
| a. Dependent Variable: LN_Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), ROA, DER, Inflasi. | | | | | | |

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan hasil analisis uji F pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 63.306 > Ftabel sebesar 2,79. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, yaitu Inflasi, DER, ROA berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham. Sehingga kerangka penelitian yang ditawarkan dalam penelitian ini bernilai baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .915 ^a | .837 | .824 | .83085 | 2.146 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: LN_Y]

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan informasi pada nilai R Square (R^2) yang memiliki nilai sebesar 0,837 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang berupa inflasi, leverage (DER), Profitabilitas (ROA), mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Return Saham sebesar 83,7% sementara faktor lain seperti ROE, PER, PBV, Solvabilitas, Nilai tukar Ruoiah, Tingkat Suku Bunga, Current Ratio, Net Profit Margin dan lainnya mampu menjelaskan Return Saham sebesar 16,3% ($100\% - 83,7\% = 16,3\%$).

F. PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (Inflasi, Leverage (DER), Profitabilitas (ROA) secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen

(Return Saham) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Setelah melakukan serangkaian analisis, pada bagaian ini ditarik suatau pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai Coiffisients Beta (nilai pengaruh langsung) pada variabel Inflasi yang bernilai Negatif sebesar -166.639, dan nilai signifikansi sebesar $0,232 > 0,05$. Dari urain tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, jadi Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return Saham. Hal ini berarti pada saat nilai independen lainnya tetap dan Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat Return Saham pada perusahaan manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar -166.639.

DER dipandang sebagai besarnya tanggungjawab perusahaan terhadap pihak ketiga (kreditur) yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Namun demikian, nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meindro Waskito dan Rio Ananda (2020) dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Return On Equity Terhadap Return Saham.” Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan jumlah populasi sebanyak 72 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan Inflasi berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2020-2021. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Inflasi berpengaruh Negatif dan Tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2021.³⁴

Berdasarkan teori sinyal perusahaan dengan tingkat Inflasi yang tinggi akan memberikan informasi kepada investor bahwa Return Saham semakin menurun, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini karena Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan harga bahan baku naik dan barang daaganagn juga ikut naik sehingga permintaan pasar menurun dan berdampak kepada perusahaan yang tidak mampu membiayai kegiatan operasioanal dan membagikan deviden kepada investor. Hal tersebut menjadi pertimbangan investor dalam memilih saham untuk mendapatkan keuntungan dari pernyataan efek atau biasa di sebut Return Saham. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

³⁴ Meindro Waskito Dan Rio Ananda Pratama, “Pengaruh Inflasi Dan Return On Equity Terhadap Return Saham,” *Kinerja* 3, No. 1 (4 Maret 2021): 87, <https://doi.org/10.34005/Kinerja.V3i1.1278>.

2. Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai Coefficients Beta (nilai pengaruh langsung) pada variabel financial leverage yang diwakili oleh (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai Coefficients Beta (nilai pengaruh langsung) pada variabel financial leverage yang diwakili oleh DER yang bernilai positif sebesar 1.988, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, jadi DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai pasar dari setiap perusahaan tergantung pada struktur modalnya, dalam kata lain saham (ekuitas) dan surat obligasi (hutang) mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Perusahaan yang sedang berkembang dan tumbuh hampir pasti akan memerlukan sumber pendanaan untuk mendanai operasional perusahaan. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sumber pendanaan bagi perusahaan diantaranya berasal dari hutang karena mempunyai kelebihan diantaranya; 1) bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah, 2) kreditur memperoleh return terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju, 3) kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh roy hisar, jaka suharna, amiruddin, lukman (2021) dengan judul “Pengaruh ROA dan DER, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Yang GO Publik” Penelitian ini menggunakan metode Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel financial leverage yang diwakili oleh DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.³⁵

Berdasarkan teori sinyal perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi akan memberikan informasi kepada investor bahwa tingkat Return Saham akan semakin tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini karena dianggap perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi memberikan petunjuk bahwa perusahaan membutuhkan dana segar dari investor agar bisa menjalankan operasional perusahaan, Semakin meningkat kewajiban perusahaan semakin ada peluang dalam meningkatkan laba bersih apabila dana yang di dapat digunakan secara maksimal dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga meningkatnya hutang dapat meningkatkan return saham Investor.

Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh debt ratio (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham

³⁵ Roy Hisar Dkk., “Pengaruh Roa Dan Der, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Yang Go Publik,” 2021, 185–86.

yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham atau return saham, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai Coefficients Beta (nilai pengaruh langsung) pada variabel profitabilitas yang diwakili oleh ROA bernilai negatif sebesar -14.419, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, jadi ROA berpengaruh Negatif signifikan terhadap Return Saham. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat pengembalian. Hal ini dikarenakan ROA yang tinggi belum tentu kondisi perusahaan baik dikarenakan aset yang tidak digunakan dengan baik untuk menghasilkan laba. Tingginya ROA juga tidak dapat menjamin perusahaan mampu membayar dividen karena tingginya ROA dapat menjadi hal yang negatif seperti pemanfaatan aktiva yang tidak optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy Hisar, Jaka Suharna, ahmad amiruddin, Lukman Cahyadi (2021) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas yang diwakili oleh ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.³⁶

Berdasarkan teori sinyal variabel Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini biasanya investor akan semakin tertarik dengan perusahaan sehingga berdampak pada harga saham yang semakin tinggi dan diikuti dengan tingkat Pengembalian atau return saham yang cukup tinggi.

4. Pengaruh Inflasi, Leverage, Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $63,306 > F_{tabel}$ sebesar 2,79. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima, yaitu inflasi, DER, ROA berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.

Berdasarkan informasi pada nilai R Square (R^2) yang memiliki nilai sebesar 0,837 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang berupa inflasi, leverage (DER), Profitabilitas (ROA), mampu menjelaskan variabel

³⁶ Roy Hisar Dkk., "Pengaruh Roa Dan Der, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Yang Go Publik," 2021, 186.

dependen yaitu Return Saham sebesar 83,7% sementara faktor lain seperti ROE, PER, PBV, Solvabilitas, Nilai tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Current Ratio, Net Profit Margin dan lainnya mampu menjelaskan Return Saham sebesar 16,3 ($100\% - 83,7\% = 16,3\%$).

Dari sekian permasalahan yang terkait dengan masalah ekonomi, inflasi menjadi salah satu permasalahan yang cukup banyak mendapat perhatian. Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Inflasi yang tinggi akan berdampak buruk pada perekonomian secara menyeluruh, kenaikan harga barang dan jasa akibatnya konsumsi masyarakat akan menurun dan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang mempengaruhi return (pendapatan) saham suatu emiten.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pendanaan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan seluruh kewajibannya dibanding dengan ekuitas yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri. Baik investor atau pun perusahaan sangat memerlukan informasi mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sebab dengan demikian maka semua pihak akan dapat memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang diperoleh

Return On Assets (ROA) dengan menghitung hasil pengelolaan aset dalam memberikan laba bersih atau seberapa besar hasil dari laba bersih yang diperoleh dari dana yang diinvestasikan kedalam aset perusahaan. Semakin meningkat total aset maka semakin bagus kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang menunjukkan bahwa inflasi, leverage, dan profitabilitas, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya Return Saham. Oleh sebab itu, inflasi, leverage, dan profitabilitas dapat dijadikan sebagai pertimbangan baik oleh emiten, underwriter, maupun calon investor.